

PENGARUH LIKUIDITAS SAHAM DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Muslih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email : muslih@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana likuiditas saham dan risiko sistematis dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham yang di perdagangan pada Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik dengan terlebih dahulu mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis t dan uji F pada taraf signifikansi atau alpha 0.05. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *For Windows Versi 16*. Hasil uji t menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 95% diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) likuiditas saham sebesar 0.359 dan nilai probabilitas (signifikansi) risiko sistematis sebesar 0.178 yang menunjukkan bahwa secara partial variabel likuiditas saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 95% diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) likuiditas saham dan risiko sistematis secara bersama-sama sebesar 0.236 yang menunjukkan secara simultan likuiditas saham dan risiko sistematis secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan Plastik dan Kemasan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

Kata Kunci: *Likuiditas Saham, Risiko Sistematis dan Tingkat Pengembalian Saham*

1. Pendahuluan

Salah seorang pakar ekonomi yaitu *John Maynard Keynes* pernah mengungkapkan bahwa ada tiga kebutuhan orang dalam menggunakan uang. Motif pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi (*transaction motives*) misalnya membeli barang dan jasa. Kedua untuk jaga-jaga atau mengamankan kebutuhan yang tidak terduga sebelumnya (*precautinary motivities*) misalnya untuk mengantisipasi biaya kesehatan. Jika kedua motif kebutuhan tersebut sudah berhasil dipenuhi, baru orang mencoba menjalankan motif ketiga yakni spekulasi (*speculation motivities*) dengan cara investasi. Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan bahwa investasi tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil.

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang tergolong berisiko tinggi. Sehingga investor harus mempertimbangkan dua hal sebelum melakukan keputusan investasi yaitu tingkat pengembalian dan risiko yang terkandung pada setiap alternatif keputusan investasi yang diambil. Tingkat risiko yang terkandung dari setiap alternatif biasanya berbeda-beda. Pada

saham memiliki risiko yang relatif lebih besar dibandingkan dengan jenis obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini sesuai dengan hukum investasi yang mengatakan *high risk high return* atau *high return control risk* dimana saham merupakan surat yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi karena harga saham dapat turun dengan cepat. Risiko saham yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi adalah risiko sistematis, karena risiko ini berasal dari pasar yang mencerminkan sensitivitas saham perusahaan terhadap pasar. Likuiditas saham adalah kemampuan investor untuk menjual harta atau asset yang dimilikinya tanpa harus melakukan konsensi atau kelonggaran harta menurut *Alexander, Sharpe dan Biley* (dalam Saputra, 2002). Saham yang likuid adalah saham yang mudah diperjualbelikan dan saham tersebut tidak akan mengalami penurunan harga jika ingin diperjualbelikan.

2. Landasan Teori

Saham

Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering juga disebut *return* atau tingkat pengembalian. Menurut Gumanti (2011, hal. 54) *return* adalah suatu investasi yang diukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang diterima investor (pemilik) selama satu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2013, hal. 189) *return* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Tingkat Pengembalian Saham merupakan Harapan keuntungan dimasa datang yang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Perihal mengenai *return* ini sendiri perlu dibedakan sebelumnya antara *realized return* dan *expected return*.

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data (historis). *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Adapun komponen pengembalian sebagai berikut :

1. Untung / rugi (*capital gain / loss*)

Merupakan keuntungan atau kerugian bagi investor atas kelebihan harga jual / beli terhadap harga jual beli sebelumnya.

2. Imbal hasil (*yield*)

Merupakan pendapatan atau arus kas yang diterima investor secara periodik misalnya *dividen* atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan.

Dari komponen pengembalian tersebut, selanjutnya dapat dihitung pengembalian total (*total return*) dan tingkat pengembalian (*rate of return*).

1. Total pengembalian = Capital (gain/loss) + Yield
$$\frac{\text{Pembayaran kas} - \text{Perubahan harga}}{\text{Harga beli efek}}$$
2. Tingkat pengembalian =
$$\frac{\text{yang diterima} + \text{selama satu periode}}{\text{Harga beli efek}}$$

Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Menurut *Koentjoro* (dalam Davesta, 2013, hal. 6) Likuiditas saham adalah suatu saham yang dimiliki seseorang untuk dapat diubah menjadi uang tunai tanpa waktu yang lama melalui mekanisme pasar modal.

Menurut *Alexander, Sharpe, dan Bailey* (dalam Saputra, 2002) likuiditas saham adalah kemampuan investor untuk menjual harta atau asset yang dimilikinya tanpa harus melakukan kelonggaran harta. Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia atau Informasi Umum Pasar Modal, *Stock Exchange* (dalam Mulyana, 2011) likuiditas saham adalah kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Tingkat likuiditas saham merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam memilih saham.

Menurut *Brown* (dalam Saputra, 2002), faktor penentu dari likuiditas pasar sehubungan dengan surat berharga sangat tercermin dalam data perdagangan pasar dan faktor yang terpenting dari likuiditas ini adalah jumlah uang dari lembar saham yang diperdagangkan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas surat berharga dalam hal ini saham, dilihat dari volume perdagangan dan frekuensi perdagangan yang terjadi dimana likuiditas ini dipengaruhi oleh *bid-price* dan *ask price* yang terjadi dipasar.

Risiko Sistematis

Secara rasional investor pasti ingin meminimalkan risiko yang ditanggungnya dalam melakukan investasi, oleh karena itu para investor akan cenderung melakukan diversifikasi melalui pembentukan portofolio dan berarti risiko tidak sistematis menjadi tidak relevan lagi dalam pengukuran risiko pada investasi surat berharga. Jadi satu-satunya risiko yang relevan dan mencerminkan risiko dalam investasi surat berharga adalah risiko yang tidak bisa dieliminasi, yaitu risiko sistematis.

Menurut Fahmi (2013, hal.205) risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (*market risk*) adalah risiko yang tidak dapat di diversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya

mempengaruhi secara menyeluruh yang dinyatakan dalam beta (β). Misalnya: kurs valuta asing, perubahan tingkat bunga, kebijakan pemerintah dan sebagainya. Sedangkan menurut *Hearth* dan *Zaima* (dalam Saputra, 2002) risiko sistematis merupakan risiko yang berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan secara langsung seperti ketidakpastian ekonomi dan ketidakpastian politik. Hal ini berarti kinerja saham suatu badan usaha dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi dalam perekonomian negara dan perubahan pasar. Risiko ini bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam bursa yang bersangkutan.

Parameter yang digunakan dalam mengukur risiko sistematis ini adalah *beta* (β). Koefisien *beta* yaitu koefisien yang menunjukkan tingkat kepekaan keuntungan suatu saham terhadap perubahan keuntungan secara rata-rata dipasar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 162) *Beta* atau sering disebut *koefisien beta* merupakan ukuran angka koefisien yang menggambarkan sensitivitas atau kecenderungan respons suatu saham terhadap pasar. Saham dengan *beta* satu merupakan saham yang bergerak searah dengan pergerakan pasar. Saham dengan *beta* kurang dari satu merupakan saham yang bergerak lebih lambat dari pergerakan pasar, sementara saham dengan *beta* lebih dari satu menggambarkan harga saham bergerak lebih *volatile* atau *fluktuatif* dibanding pasar.

Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan estimasi yang menggunakan data *historis* maupun estimasi secara subjektif. *Beta historis* dapat dihitung dengan menggunakan data *historis* berupa data pasar (*return* sekuritas dan *return* pasar). Secara matematis *beta* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_i - P_{i,t-1} + D_{i,t}}{P_{i,t-1}}$$

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$S = \frac{(n \sum R_m * R_i) - \sum R_m \sum R_i}{n \sum R_m^2 - (\sum R_m)^2}$$
 Sumber : Jogiyanto (2010)

Keterangan :

R_i : Return saham i

$P_{i,t}$: Harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$: Harga saham i sebelum periode t

D_i : Deviden saham i

R_m : Return market

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan sebelum periode t

n : Jumlah data atau periode

- 3) Koefisien regresi Risiko Sistematis (X_2) sebesar 0.001 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1%, maka Risiko Sistematis (X_2) akan menaikkan Tingkat Pengembalian (Y) sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.

Tabel 2
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	.013	3.087018	1.507

a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Bid-Ask Spread

b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian

Data diatas terlihat bahwa nilai R-Square adalah 0,041 atau 4.1% hal ini menunjukkan sekitar 4.1% variabel Tingkat Pengembalian (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas Saham (X_1) dan Risiko Sistematis (X_2), atau secara praktis dapat dikatakan bahwa pengaruh Likuiditas saham (X_1) dan Risiko Sistematis (X_2) terhadap Tingkat Pengembalian (Y) sebesar 4.1% Sisanya 95.9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3
Uji-t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.062	.416		7.367	.000
	Bid-Ask Spread	.015	.016	.109	.924	.359
	Risiko Sistematis	.001	.001	.161	1.362	.178

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian

Untuk mengetahui nilai t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ Nilai t_{hitung} untuk $n = 72 - 2 = 70$ adalah 1.994.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham diperoleh t_{hitung} sebesar 0.924 sementara t_{tabel} sebesar 1.994 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,359. Berarti likuiditas saham tidak mempunyai pengaruh signifikan

terhadap tingkat pengembalian saham disebabkan $0,359 > 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) disebabkan karena $t_{hitung} 0,924 < t_{tabel} 1.994$. Ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham diperoleh t_{hitung} sebesar 1.362 sementara t_{tabel} sebesar 1.994 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0.178. Berarti risiko sistematis tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham disebabkan $0.178 > 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) disebabkan karena $t_{hitung} 1,362 < t_{tabel} 1.994$. Ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

Tabel 4
Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.109	2	14.054	1.475	.236 ^a
Residual	657.548	69	9.530		
Total	685.657	71			

a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Bid-Ask Spread

b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian

Untuk mengetahui nilai F ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ Nilai $F_{tabel} = n-k-1 = 72-2-1 = 69$ adalah 3.13

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat dilihat nilai $F_{hitung} 1.475 < f_{tabel} 3.13$ dengan nilai sig $0.236 > 0.05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis yang diteliti secara simultan pada model ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian pada perusahaan plastik dan kemasan periode tahun 2013-2014.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini ada tiga hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Likuiditas Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara likuiditas saham dan tingkat pengembalian saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa hasil uji t likuiditas saham yang diperoleh dari tabel out put adalah 0.924, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% atau 0.05 (uji *two tailed*), derajat kebebasan ($df = 72-2=70$) diperoleh $t_{tabel} = 1.994$. Dibandingkan antara $t_{hitung} (0.924) < t_{tabel} (1.994)$ hal ini menunjukkan bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Rickson (2006) dan Meliaty (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Hal ini berarti dengan likuiditas saham yang kecil tidak dapat memberikan tingkat pengembalian saham yang tinggi. Oleh karena itu, *bid-ask spread* yang kecil tidak bisa memberikan tingkat pengembalian yang tinggi karena saham perusahaan plastik dan kemasan tidak terus aktif di perdagangan dibursa sehingga investor perlu berpikir dahulu dan menganalisa untuk menginvestasikan dananya. Teori *Brown* (dalam Saputra, 2002:18) mengungkapkan bahwa saham yang likuid adalah saham yang mempunyai *spread* yang kecil. *Spread* yang kecil akan membawa pada biaya transaksi yang rendah sehingga tingkat pengembalian dapat lebih tinggi tidak dapat berlaku pada saham perusahaan plastik dan kemasan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas saham dan risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham.

b. Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Hasil uji t risiko sistematis yang diperoleh dari tabel out put adalah 1.362 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% atau 0.05 (uji *two tailed*), derajat kebebasan ($df = 72-2=70$) diperoleh $t_{tabel} = 1.994$. Jika dibandingkan antara $t_{hitung} (1.362) < t_{tabel} (1.994)$ hal ini menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Meliaty (2012) dan Muhardi (2013) yang membuktikan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Hal ini berarti dengan risiko yang kecil tidak dapat memberikan tingkat pengembalian yang kecil dan sebaliknya dengan risiko yang besar tidak memberikan tingkat pengembalian yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jogianto (2010)

yang menyatakan bahwa pada pasar yang tidak rasional, kadang kala *return realisasi* yang tinggi tidak mesti mempunyai risiko yang tinggi pula. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas saham dan risiko sistematis terhadap tingkat pengembalian saham.

c. Pengaruh Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Berdasarkan hasil uji statistik tabel IV.11 diperoleh F_{hitung} sebesar 1.475 setelah mengetahui F_{hitung} maka akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh dengan $k=2$, derajat kebebasan (df) = $72-2-1=69$ dan taraf kesalahan 5% adalah 3.13.

Jika dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat dilihat $F_{hitung} (1,475) < F_{tabel} (3,13)$ dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas saham dan risiko sistematis secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan plastik dan kemasan periode tahun 2013-2014. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliaty (2012) yang menyimpulkan bahwa likuiditas saham dan risiko sistematis secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan menurut teori yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan likuiditas saham dan risiko sistematis secara simultan terhadap tingkat pengembalian saham. Dengan kata lain adapun nilai likuiditas saham dan risiko sistematis yang kecil tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

5. Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas saham dan risiko sistematis secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Daftar Pustaka

- Agustina, Nessia. 2014. Pengaruh Beta Saham Terhadap Return Saham hari Senin dan Jumat pada IDX3 periode 2012 – 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 7.
- Anastasia, Njo. 2001. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Saham Properti di BEJ. *jurnal akuntansi & Keuangan*. Vol.5 No.2. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>.

- Davesta, Rival (2013). Pengaruh Risiko Sistematis dan likuiditas Saham Terhadap Return Saham pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi* SI. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Fahmi, Irham (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Ferdinan, Reza (2013). Pengaruh Likuiditas Saham dan Return On Equity (ROE) Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* SI. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Gujarati, Damodar (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Tiga. Jakarta : Erlangga
- Gumanti, Tatang Ary (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hadi, Nor (2013). *Pasar Modal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hartono, Jogyanto (2010), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke-7, BPFE, Yogyakarta : E-Yogyakarta
- _____ (2014), *Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel*. Jakarta : Salemba Empat
- Irfan, Azuar Juliandi (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Medis Perintis
- Martalena dan Maya Malinda (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : Andi
- Meliaty, Tota Yesica (2012). Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Skripsi* SI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Muhardi, Werner(2013). “Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Universitas Surabaya*. Vol. 15, No. 1, Maret 2013, 33-40.
- Mulyana, Deden. 2011. “Analisis likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Volume 4 Nomor 1 Maret 2011* halaman 77-96.
- Sandro, Rickson Simanjuntak. (2006). Pengaruh Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2005. *Skripsi* SI. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sanusi, Anwar (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Saputra, A. Kurnianny.2002. Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-Badan Usaha yang Go Public di BEJ pada tahun 1999. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol.4 No 1.<http://puslit.petra.ac.id/journals/management>.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2012). *Pasar Modal Indonesia pendekatan Tanya Jawab*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id
- www.industri.bisnis.com
- www.yahoo.finance.com

BIOGRAFI

Muslih, adalah dosen tetap di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan, Indonesia. Beliau mendapat gelar Magister Sains Ilmu Manajemen dari Universitas Sumatera Utara, Medan - Indonesia, pada tahun 2006. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada Manajemen Risiko, Manajemen Modal Kerja dan Manajemen Operasional. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui : muslih@umsu.ac.id